



Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Bahan Medis Habis Pakai Sesuai Dengan PSAK No.14 Di RSUP Dr.M Djamil Padang

***Martha Devi**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Keuangan Perbankan Dan Pembangunan” Padang*

martha.devi4457@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaplikasian Pelaporan Keuangan Persediaan Bahan Medis Habis Pakai Berlandaskan PSAK No. 14 di RSUP Dr. M. Djamil Padang, apakah Sistem Pelaporan Keuangan Persediaan Bahan Medis yang diterapkan RSUP Dr. M. Djamil Padang telah memenuhi kriteria Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian di RSUP Dr. M. Djamil Padang adalah data sekunder. Dalam melakukan analisis penulis menggunakan metode analisis deskripsi. Penulis mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Kemudian diperoleh hasil dari Penerapan pelaporan Keuangan Persediaan Bahan Medis Habis Pakai pada RSUP Dr. M. Djamil Padang ini telah memenuhi kriteria Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.

KATA KUNCI

Akuntansi Persediaan, Metode Pencatatan & Penilaian, PSAK No. 14.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan publik yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal pemenuhan hak atas kesehatan. RSUP Dr. M. Djamil Padang, sebagai salah satu rumah sakit milik pemerintah pusat, memikul tanggung jawab besar untuk menyediakan layanan medis yang berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Meskipun memiliki status sebagai badan layanan umum, yang secara ideal tidak berorientasi pada profit, dalam praktiknya rumah sakit tetap dituntut untuk mengelola operasionalnya secara efisien dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan tidak semua pembiayaan operasional rumah sakit ditanggung secara penuh oleh pemerintah pusat, sehingga rumah sakit perlu melakukan optimalisasi pengelolaan sumber daya, termasuk dalam aspek keuangan dan logistik.

Salah satu aspek penting dalam operasional rumah sakit adalah pengelolaan persediaan, khususnya *Barang Medis Habis Pakai* (BMHP) seperti sarung tangan, alkohol, kasa steril, dan bahan medis lainnya yang digunakan setiap hari dalam layanan kesehatan. Pengelolaan BMHP yang tidak tepat akan berdampak langsung pada keberlangsungan layanan medis, efisiensi biaya, dan akuntabilitas laporan keuangan rumah sakit. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut tidak hanya berorientasi pada kualitas pelayanan, tetapi juga pada tata kelola yang efisien dan akuntabel dalam aspek logistik dan akuntansi. Menurut Anastasia Susty Ambarriani (2020), persediaan dalam konteks rumah sakit merupakan aset berwujud yang mendukung penyelenggaraan aktivitas medis

dan administrasi, sehingga peranannya sangat vital dan harus dikelola dengan prinsip kehati-hatian.

Dari perspektif akuntansi, persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang harus dicatat, dinilai, dan dilaporkan sesuai standar akuntansi yang berlaku. PSAK No. 14 tentang *Persediaan* yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2014) memberikan pedoman teknis mengenai bagaimana persediaan diakui, diukur, dan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam PSAK ini dijelaskan bahwa persediaan harus dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, serta mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul hingga persediaan berada pada kondisi dan lokasi saat ini. Dengan demikian, implementasi PSAK No. 14 secara tepat pada rumah sakit menjadi sangat penting guna menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan observasi awal di RSUP Dr. M. Djamil Padang, ditemukan adanya ketidaksesuaian dalam pencatatan BMHP, di mana barang yang berpindah dari gudang farmasi ke depo atau unit logistik langsung dianggap sebagai barang habis pakai, meskipun belum digunakan. Praktik semacam ini berpotensi menimbulkan penyajian laporan persediaan yang tidak akurat, menyebabkan pemborosan, serta mengganggu kestabilan arus modal kerja. Padahal menurut Soemarsono (2004), akuntansi yang baik adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi yang relevan bagi pengambilan keputusan.

Sejalan dengan itu, Arief Sugiono dan Ishak (2015) juga menyatakan bahwa akuntansi merupakan *bahasa bisnis* yang memungkinkan sebuah entitas menyampaikan kondisi keuangannya secara transparan kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai standar tidak hanya penting untuk tujuan pelaporan keuangan, tetapi juga untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya rumah sakit. Ketidaksesuaian dalam pencatatan dapat berdampak pada penilaian kinerja organisasi dan bahkan menurunkan kepercayaan publik terhadap lembaga kesehatan pemerintah.

Dalam konteks pengadaan dan distribusi BMHP di RSUP Dr. M. Djamil Padang, proses pengelolaan dimulai dari permintaan unit layanan melalui surat amprah, kemudian disalurkan oleh Instalasi Farmasi ke masing-masing depo atau logistik. Namun jika pencatatan tidak dilakukan dengan pendekatan akuntansi yang sesuai, seperti metode perpetual atau periodik yang direkomendasikan dalam literatur akuntansi (Budianto & Ferriswara, 2018), maka informasi persediaan yang tersedia tidak akan mencerminkan kondisi aktual. Lebih jauh lagi, pemilihan metode penilaian persediaan seperti FIFO, LIFO, atau average cost juga sangat menentukan nilai akhir dari aktiva yang dilaporkan. Metode yang tidak tepat dapat menyesatkan manajemen dalam membuat keputusan, khususnya terkait efisiensi biaya dan anggaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan BMHP diterapkan di RSUP Dr. M. Djamil Padang, serta sejauh mana kesesuaiannya dengan PSAK No. 14. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengelolaan persediaan dalam mendukung akuntabilitas keuangan dan kelancaran operasional rumah sakit. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit pemerintah lainnya dalam menerapkan sistem pencatatan persediaan yang tepat, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pencatatan dan penilaian persediaan Barang Medis Habis Pakai (BMHP) di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan informan serta analisis dokumen yang relevan (Creswell, 2014). Penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner untuk menggali informasi dari berbagai sumber secara triangulatif, sehingga validitas data dapat diperkuat.

Lokasi penelitian berada di RSUP Dr. M. Djamil Padang, yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan, Sawahan, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Penelitian dilaksanakan selama periode Agustus hingga Oktober 2022. Subjek penelitian meliputi individu-individu yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan persediaan BMHP, yaitu petugas gudang farmasi, depo farmasi, bagian logistik, akuntansi, serta Satuan Pengawasan Intern (SPI). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan kuesioner kepada informan, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen internal seperti laporan keuangan, prosedur operasional standar, visi dan misi rumah sakit, serta dokumen pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu: (1) wawancara mendalam dengan enam informan utama dan informan pendukung, (2) observasi langsung terhadap alur dan sistem pencatatan serta penilaian persediaan BMHP, dan (3) dokumentasi terhadap laporan dan arsip internal rumah sakit. Instrumen pengumpulan data meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan instrumen checklist yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang Persediaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dan membercheck. Triangulasi dilakukan dengan memverifikasi data dari berbagai sumber dan metode, sementara membercheck dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada para narasumber guna memastikan akurasi informasi (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang meliputi empat tahapan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan serta verifikasi. Selain itu, peneliti menggunakan metode analisis checklist untuk mengevaluasi kesesuaian praktik pencatatan dan penilaian BMHP di lapangan dengan ketentuan PSAK No. 14, dengan menyusun daftar indikator perilaku dan menggunakan skala penilaian 1–2 (Ya/Tidak) sebagai instrumen evaluatif. Rumus analisis yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase kepatuhan
- f = Frekuensi jawaban "Ya"
- N = Skor maksimum keseluruhan item

Analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan utama penelitian, yaitu apakah sistem pencatatan dan penilaian persediaan BMHP di RSUP Dr. M. Djamil telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan pendekatan kualitatif yang komprehensif ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran empiris

yang akurat serta rekomendasi yang relevan untuk peningkatan tata kelola persediaan rumah sakit.

HASIL & DISKUSI

Hasil

Metode pencatatan dan penilaian persediaan Barang Medis Habis Pakai (BMHP) di Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil Padang menerapkan dua pendekatan utama, yaitu metode FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*). Metode FEFO digunakan untuk menjamin keamanan dan efektivitas penggunaan produk medis, dengan prinsip bahwa barang yang memiliki tanggal kedaluwarsa lebih awal akan didistribusikan terlebih dahulu, tanpa memperhatikan urutan kedatangan barang tersebut di gudang. Strategi ini memungkinkan rumah sakit untuk meminimalkan risiko penggunaan produk kadaluwarsa dan menjaga kualitas layanan medis kepada pasien. Sementara itu, metode FIFO diterapkan dalam pencatatan akuntansi untuk memastikan bahwa persediaan yang lebih dahulu masuk dicatat dan dikeluarkan terlebih dahulu, sehingga nilai persediaan akhir mencerminkan harga perolehan terbaru. Pendekatan ini memberikan keuntungan dalam hal perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan laba kotor dan efisiensi operasional rumah sakit.

Sejak Juni 2022, Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil telah mulai menerapkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dengan memanfaatkan teknologi informasi, meskipun masih dalam tahap awal dan menggunakan aplikasi yang tergolong sederhana. Pencatatan dilakukan melalui platform Google Sheets, yang diisi secara harian oleh petugas logistik masing-masing unit dan diverifikasi oleh pihak farmasi serta akuntansi. Sistem ini sudah mendukung proses dokumentasi penerimaan barang, transaksi distribusi, pemantauan kartu stok, serta penyusunan laporan penerimaan dan distribusi BMHP. Namun demikian, integrasi data antardepot farmasi masih menjadi kendala, karena masing-masing depot menggunakan sistem aplikasi yang berbeda dan belum sepenuhnya terhubung dengan sistem pusat di Instalasi Farmasi. Meskipun bagian farmasi pusat dapat memantau sisa stok dari masing-masing depot, informasi mengenai pemakaian aktual belum sepenuhnya dapat diakses secara langsung, sehingga laporan mutasi barang masih disusun secara manual. Pengembangan sistem teknologi informasi masih terbatas dan bersifat fragmentaris, yang mengindikasikan perlunya integrasi sistem yang lebih komprehensif untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam manajemen persediaan BMHP di rumah sakit.

Tabel 1. Hasil Metode *Checklist*

No.	Indikator	Deskripsi	Alternatif Jawab	
			Ya	Tidak
1.	Persediaan	Persediaan merupakan aktiva yang <i>available</i> untuk penjualan pada kegiatan usaha biasa, tahapan produksi di dalam penjualan; atau berbentuk bahan maupun peralatan yang berguna dalam tahap produksi atau pelayanan Rumah Sakit	√	
2.	Persediaan barang	Persediaan barang mencakup pembelian BMHP untuk dijual kembali	√	
3.	Biaya Persediaan	Wajib mencakup seluruh biaya pembelian,	√	



		biaya konversi, dan biaya lain yang muncul hingga persediaan berada pada kondisi dan lokasi sekarang		
4.	Biaya pembelian	Mencakup harga beli, bea impor dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), ongkos pengangkutan, biaya penanganan serta biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa		√
5.	Metode pencatatan Persediaan dengan metode perpetual	Metode pencatatan di RSUP Dr. M. Djamil memakai metode perpetual disebabkan karena pencatatan setiap jenis barang dan setiap mutasi persediaan dilakukan menggunakan kartu, sehingga memudahkan pengendalian barang karena petugas hanya akan melakukan pencocokan inventarisasi fisik dengan menggunakan kartu tersebut.		√
6.	Metode penilaian persediaan menggunakan Metode First Expired First Out (FEFO).	Persediaan dengan masa expired terdekat adalah yang pertama kali dijual. Hal ini untuk mengantisipasi kegagalan fungsi (malfungsi) pada BMHP	√	
7.	Metode Penilaian Persediaan dengan metode LIFO (Last In First Out)	Pada metode ini unit terakhir yang dibeli merupakan unit pertama kali dijual.		√
8.	Metode penilaian persediaan menggunakan Metode First In First Out (FIFO).	Biaya persediaan pada RSUP Dr. M. Djamil dikalkulasikan menggunakan rumus biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO). Hal ini dikarenakan BMHP merupakan persediaan yang rentan apabila terlalu lama tidak digunakan.	√	
9.	Penerapan Penyajian Laporan Keuangan	Setiap persediaan yang memiliki sifat dan fungsi yang sama harus dihitung menggunakan rumus biaya yang sama.	√	
10.	Pencatatan persediaan menggunakan sistem periodik	Menghitung persediaan dengan cara investarisasi di akhir periode. Kemudian hasilnya digunakan untuk mengkalkulasikan harga periodik.	√	
Total Skor (f)				7
Skor Maksimal (N)				10

Sumber : Hasil Wawancara Responden RSUP Dr. M. Djamil Padang



Gambar 1. Tampilan Standar Pengolahan Kuesioner SPSS

The figure displays four screenshots of the SPSS Statistics Data Editor and Viewer, illustrating the standard processing of a questionnaire.

Top Left Screenshot: Variable Definition
 This screenshot shows the 'Variable View' tab. It lists variables with their names, types, widths, decimals, labels, values, missing values, column numbers, alignment, measure types, and roles. For example, 'Nama_Karyawan' is a String variable with a width of 8, and 'Usia' is a Numeric variable with a width of 8 and 0 decimals.

Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role	
1	Nama_Kary...	String	8	0	Nama Karyawan	None	None	8	Left	Nominal	Input
2	Usia	Numeric	8	0	Usia	{1, 17 - 26 t...	None	8	Right	Nominal	Input
3	Jenis_Kela...	Numeric	8	0	Jenis Kelamin	{1, Laki-laki}...	None	8	Right	Nominal	Input
4	Pendidikan...	Numeric	8	0	Pendidikan Ter...	{1, SMA/Se...	None	8	Right	Nominal	Input
5	Q1	Numeric	8	0	SPA1	{1, Sangat T...	None	8	Right	Scale	Input
6	Q2	Numeric	8	0	SPA2	{1, Sangat T...	None	8	Right	Scale	Input
7	Q3	Numeric	8	0	SPA3	{1, Sangat T...	None	8	Right	Scale	Input
8	Q4	Numeric	8	0	SPA4	{1, Sangat T...	None	8	Right	Scale	Input
9	Q5	Numeric	8	0	SPA5	{1, Sangat T...	None	8	Right	Scale	Input
10	Q6	Numeric	8	0	SPA6	{1, Sangat T...	None	8	Right	Scale	Input
11	Q7	Numeric	8	0	SPA7	{1, Sangat T...	None	8	Right	Scale	Input
12	Q8	Numeric	8	0	SPA8	{1, Sangat T...	None	8	Right	Scale	Input
13	X2	Numeric	8	2	Standar Akunta...	None	None	10	Right	Scale	Input
14											

Top Right Screenshot: Data Entry
 This screenshot shows the 'Data View' tab with two rows of data. The first row is for 'Ibu A' and the second for 'Ibu L'. The columns correspond to the variables defined in the previous screenshot.

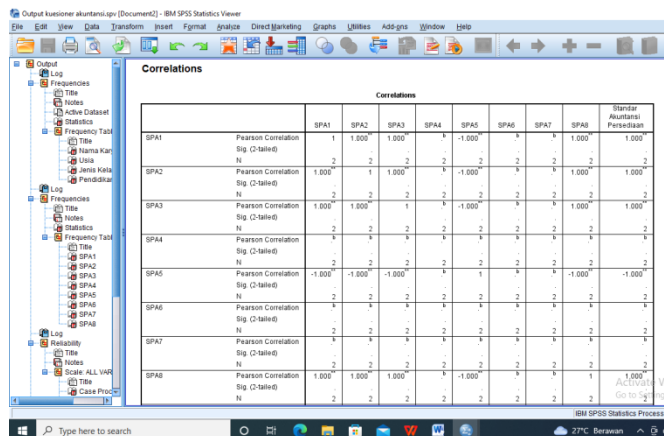
	Nama_Karyaw...	Usia	Jenis_Kelami...	Pendidikan_T...	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	X2
1	Ibu A	2	2	3	5	5	5	5	4	4	4	4	36.00
2	Ibu L	3	2	3	4	4	4	5	5	4	4	4	32.00

Middle Left Screenshot: Frequency Table
 This screenshot shows the 'Frequency Table' for variables SPA1, SPA2, SPA3, and SPA4. Each table displays the frequency, percent, valid percent, and cumulative percent for each response category.

Middle Right Screenshot: Statistics and Frequencies
 This screenshot shows the 'Statistics' table for variables SPA1 through SPA8, along with frequency tables for 'Jenis Kelamin' and 'Pendidikan Terakhir'. It also includes the command: `FREQUENCIES VARIABLES=Q1 Q2 Q3 Q4 Q5 Q6 Q7 Q8 /ORDER=ANALYSIS.`

Bottom Left Screenshot: Frequencies
 This screenshot shows the 'Frequencies' output for the entire dataset. It includes a 'Statistics' table and frequency tables for 'Nama Karyawan', 'Usia', and 'Jenis Kelamin'.

Bottom Right Screenshot: Frequencies
 This screenshot shows the 'Frequencies' output for variables SPA5, SPA6, SPA7, and SPA8. It includes frequency tables for each variable, showing the distribution of responses.



		SPA1	SPA2	SPA3	SPA4	SPA5	SPA6	SPA7	SPA8	Standar Aktivasi Persediaan
SPA1	Pearson Correlation	1	1,000	1,000	1	-1,000	1	1	1,000	1,000
	Sig. (2-tailed)									
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2
SPA2	Pearson Correlation	1,000	1	1,000	1	-1,000	1	1	1,000	1,000
	Sig. (2-tailed)									
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2
SPA3	Pearson Correlation	1,000	1,000	1	1	-1,000	1	1	1,000	1,000
	Sig. (2-tailed)									
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2
SPA4	Pearson Correlation	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Sig. (2-tailed)									
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2
SPA5	Pearson Correlation	-1,000	-1,000	-1,000	1	1	1	1	-1,000	-1,000
	Sig. (2-tailed)									
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2
SPA6	Pearson Correlation	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Sig. (2-tailed)									
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2
SPA7	Pearson Correlation	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Sig. (2-tailed)									
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2
SPA8	Pearson Correlation	1,000	1,000	1,000	1	-1,000	1	1	1,000	1,000
	Sig. (2-tailed)									
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner Gudang Farmasi RSUP Dr. M. Djamil Padang

Diskusi

Deskripsi Sistem Pengelolaan Barang Medis Habis Pakai (BMHP) di Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil Padang

Pengelolaan Barang Medis Habis Pakai (BMHP) di RSUP Dr. M. Djamil Padang dilakukan oleh Instalasi Farmasi dengan alur distribusi dan pencatatan yang telah diatur sesuai prosedur operasional standar. Distribusi BMHP dari gudang farmasi ke masing-masing unit pelayanan dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Untuk depo farmasi, distribusi dilakukan dua kali dalam seminggu, sedangkan untuk logistik ruangan dilakukan satu kali dalam dua minggu. Terdapat sebanyak tujuh belas depo farmasi yang secara rutin menerima distribusi BMHP dari gudang farmasi.

Pencatatan Barang Masuk

Penerimaan barang BMHP ke gudang farmasi dilakukan oleh panitia penerima barang. Setelah proses serah terima dari panitia, petugas gudang melakukan pencatatan barang masuk ke dalam sistem informasi manajemen rumah sakit (SIM-RS) dan secara manual melalui kartu stok. Proses ini mencakup identifikasi barang, verifikasi kesesuaian dengan dokumen pengadaan, serta penyimpanan fisik berdasarkan metode tertentu.

Pencatatan Barang Keluar

Permintaan barang dari masing-masing depo farmasi dilakukan melalui aplikasi SIM-RS. Setelah permintaan diterima, petugas gudang mencatat barang keluar dalam aplikasi dan juga pada kartu stok secara manual. Setiap transaksi barang keluar didokumentasikan secara simultan dalam dua sistem tersebut. Proses distribusi fisik barang ke masing-masing unit dilakukan satu hari setelah permintaan diajukan, sesuai dengan jadwal distribusi yang berlaku. Untuk validitas distribusi, permintaan barang (amprah) harus disampaikan minimal satu hari sebelum jadwal pengiriman.

Metode Penilaian Persediaan

Sistem penilaian persediaan yang digunakan di Instalasi Farmasi mengadopsi pendekatan kombinasi antara metode First In First Out (FIFO) dan First Expired First Out (FEFO). Dalam praktiknya, barang dengan tanggal kedaluwarsa terdekat ditempatkan di bagian depan untuk memudahkan pengeluaran berdasarkan prinsip FEFO. Namun demikian, dalam hal pencatatan harga, digunakan prinsip FIFO, di mana harga barang yang terakhir diterima digunakan sebagai dasar pencatatan. Penilaian harga juga disesuaikan dengan nilai kontrak masing-masing barang.

Status Kepemilikan dan Pemantauan

Setelah barang didistribusikan ke masing-masing depo dan unit logistik, barang tersebut menjadi tanggung jawab penuh dari unit penerima. Penilaian terhadap tingkat konsumsi atau ketersediaan barang dilakukan oleh masing-masing unit, bukan oleh gudang farmasi. Gudang hanya bertanggung jawab atas pencatatan mutasi dan proses distribusi barang. Hingga pertengahan tahun 2022, unit logistik belum memiliki sistem pelaporan konsumsi barang yang terintegrasi dengan bagian farmasi. Namun, sejak Juni 2022, telah dilakukan upaya perbaikan melalui penyusunan laporan pemakaian BMHP oleh bagian logistik menggunakan platform Google Sheet yang dikoordinasikan oleh bagian Akuntansi Barang Milik Negara (BMN). Laporan ini dapat diakses oleh pihak Instalasi Farmasi sebagai upaya transparansi dan efisiensi pengawasan distribusi BMHP.

Evaluasi Sistem Teknologi Informasi

Penerapan teknologi informasi di Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil Padang telah menunjukkan peningkatan efektivitas dalam pencatatan dan penilaian persediaan sejak Juni 2022. Penggunaan aplikasi SIM-RS telah mencakup proses penerimaan barang, distribusi, pembuatan kartu stok, serta pembuatan laporan distribusi dan sisa stok masing-masing unit. Namun, keterbatasan sistem masih ditemukan, terutama dalam pelaporan mutasi barang secara menyeluruh yang masih harus dilakukan secara manual. Selain itu, penggunaan beberapa aplikasi yang belum terintegrasi juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan data yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap sistem pengelolaan pengadaan dan distribusi Barang Medis Habis Pakai (BMHP) di RSUP Dr. M. Djamil Padang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pengadaan BMHP dimulai dari permintaan bagian gudang farmasi kepada panitia pengadaan sesuai kebutuhan barang. Selanjutnya, panitia melakukan pemesanan kepada perusahaan farmasi rekanan rumah sakit. Setelah barang diterima, panitia menyerahkan BMHP kepada gudang farmasi untuk dilakukan pencatatan pada sistem informasi dan kartu stok manual.
2. Penerimaan barang di gudang farmasi dilakukan oleh staf gudang dengan melakukan verifikasi fisik, pencatatan ke dalam aplikasi SIM-RS, serta pembaruan kartu stok secara manual guna menjaga keakuratan data persediaan.
3. Proses permintaan dari unit pelayanan, seperti depo farmasi dan logistik ruangan, dilakukan secara berbeda. Depo farmasi mengajukan permintaan melalui sistem aplikasi setidaknya satu hari sebelum jadwal pengiriman, sedangkan bagian logistik masih menggunakan metode manual dengan menyerahkan daftar permintaan tertulis. Pengiriman barang dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
4. Pencatatan penggunaan BMHP belum dilakukan secara rinci per pasien atau per transaksi medis. Saat ini, pencatatan hanya mencakup total penggunaan secara agregat, sehingga menyulitkan proses penilaian biaya persediaan yang telah digunakan secara akurat.
5. Metode pencatatan dan penilaian persediaan BMHP, khususnya untuk unit logistik, belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang Persediaan. Penilaian dan pencatatan masih didasarkan pada estimasi penggunaan, bukan data aktual pemakaian barang, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara catatan dan jumlah fisik BMHP yang tersedia. Seharusnya, pencatatan dan penilaian dilakukan berdasarkan data riil dan kondisi aktual di lapangan.



REFERESI

- Ambarriani, A. S. (2020). *Manajemen Persediaan dalam Pelayanan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budianto, A., & Ferriswara, H. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14: Persediaan*. Jakarta: IAI.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Soemarsono, S. R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, A., & Ishak. (2015). *Akuntansi Sebagai Bahasa Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta